

## Study of Ethno Cosmetics Natural Care of Batujai Village Community, West Praya, Central Lombok

Nurul Istiqomah<sup>1\*</sup>, Nisa Isneni Hanifa<sup>1</sup>, Kurniasih Sukenti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup>Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Mataram, Indonesia;

### Article History

Received : December 30<sup>th</sup>, 2020

Revised : January 02<sup>th</sup>, 2021

Accepted : January 09<sup>th</sup>, 2021

Published : January 11<sup>th</sup>, 2021

\*Corresponding Author:

**Nurul Istiqomah,**

Program Studi Farmasi, Fakultas  
Kedokteran, Universitas Mataram  
Mataram, Indonesia;

Email: [istyFunram@gmail.com](mailto:istyFunram@gmail.com)

**Abstract:** Cosmetics are a major need for women everyday life, which can be seen from the increasing income of the cosmetics industry for up to 12% in 2016. Natural ingredients are the alternative to reduce the negative impact of synthetic cosmetics. Knowledge about it is obtained from generation to generation with oral traditions but has several weaknesses. The aims of study to conduct studies related to use of natural ingredients and to find out the value of the use of plants as natural care cosmetics by the people of Batujai village. This research used descriptive methods with qualitative and quantitative approaches, where quantitative data is the result of the calculation of the Index of Cultural Significance (ICS) and Fidelity Level (FL). The results showed that there were 13 natural care cosmetic ingredients consisting of 27 species and 18 families. The potions are children's rapus, rapus golam, rapus mutu, rapus wajah, soap, shampoo, mamak, kejames 1, kejames 2, kejames 3, kejames 4, serbat, and toothpaste. The highest ICS value of 42 was found in the species *Oryza sativa* L. and the lowest value of 6 was found in the species *Amaranthus arenicola*, *Musa*, *Cocos nucifera* L., *Aleurites moluccanus*, *Aloe vera*, *Syzygium aromaticum* (L.) Merr., *Citrus aurantiifolia*, *Piper retrofractum* Vahl, *Lannea coromandelica*, *Jatropha curcas* L., *Sida rhombifolia* L., *Ipomoea alba* L., *Barringtonia racemosa*, and *Ipomoea sepiaria*. FL values range from 25-100%.

**Keywords:** Cosmetics; natural care; potion; ICS; FL.

### Pendahuluan

Kosmetik telah menjadi kebutuhan utama bagi wanita dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil dari *Beauty Market Survey* (BMS), pendapatan industri kosmetik Indonesia pada tahun 2016 mencapai Rp 36 triliun, meningkat sekitar 12% dari tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan industri kosmetik ini didasarkan pada permintaan produk kecantikan dan perawatan yaitu produk perawatan rambut (37%), perawatan kulit (32%) dan dekoratif (10%) (ITA, 2018). Secara umum, kosmetik terdiri dari 2 jenis yaitu kosmetik sintesis dan kosmetik herbal (Chen, 2009). Kosmetik sintesis dan herbal, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, namun kosmetik sintesis memiliki kekurangan yang dapat berdampak buruk

bagi kesehatan individu dan lingkungan (Chen, 2009; Parvez et al., 2006).

Pengembangan produk kosmetik herbal merupakan salah satu solusi dalam mengurangi dampak-dampak bahan kosmetik sintesis. Beberapa contoh tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik herbal yaitu minyak kelapa, kunyit dan daun pegagan (Agero dan Vermén, 2004; Wathoni dkk, 2018). Penggunaan kosmetik herbal lebih dipilih karena berasal dari bahan alam, aman, dapat digunakan oleh semua tipe kulit, beragam pilihan, murah, memiliki efek samping rendah, dan tidak mencemari lingkungan, namun bahan-bahan kosmetik herbal ini jarang ditemukan (Joshi dan Pawar, 2015 ; Ramadhania et al., 2018).

Desa Batujai merupakan salah satu desa yang terletak di Kec. Praya Barat Lombok Tengah yang didiami oleh suku Sasak asli Lombok yang masih

memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan dan perawatan secara turun temurun (Jannah dan Ridwan, 2013). Berdasarkan informasi dari penghubung, sejak dahulu masyarakat desa Batujai sudah memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai ramuan, seperti untuk pengobatan tradisional dan kosmetik perawatan alami. Pengobatan tradisional dari bahan-bahan alam tersebut sudah terbukti berkali-kali dapat menyembuhkan penyakit, sehingga masyarakat semakin percaya dengan pengobatan tradisional.

Selain pengobatan tradisional, masyarakat desa Batujai juga memanfaatkan bahan alam sebagai kosmetik perawatan alami. Sebagai contoh, masyarakat desa Batujai memanfaatkan beberapa bahan alam seperti beras, ketumbar, kayu putih, dan kencur sebagai suatu campuran yang disebut *rapus*. Khasiat *rapus* tersebut yaitu untuk membersihkan kulit dari kotoran dan sel kulit mati, menghaluskan, mencerahkan, dan menjaga kelembaban kulit. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat desa Batujai yang memiliki kulit yang halus dan bersih. Selain itu, masyarakat desa tersebut juga memiliki rambut yang hitam. Hal ini dikarenakan masyarakat sering menggunakan kelapa atau kemiri yang dibakar kemudian air perasannya dijadikan sebagai minyak rambut yang bermanfaat untuk menghitamkan rambut.

Pengetahuan tentang pemanfaatan bahan alam khususnya tumbuhan sebagai kosmetik perawatan alami tersebut saat ini mulai berkurang, sehingga perlu dilakukan kajian terkait pemanfaatan bahan alam dan pentingnya nilai pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik perawatan alami oleh masyarakat desa Batujai.

## Bahan dan Metode

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – Oktober 2020 di desa Batujai, kec. Praya Barat, Lombok Tengah. Bahan yang digunakan dalam penelitian meliputi pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis, kamera dan aplikasi GPS, literatur, alat *pressing*, gunting, alkohol 70%, kertas *mounting*, kertas koran, etiket, penggaris, lem, kapas, dan tisu dan lemari herbarium.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif dan kuantitatif dengan

metode *sampling* yaitu *snowball sampling*. Pada teknik ini sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain (Nurdiani, 2014). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, di antaranya yaitu survei lokasi penelitian, penentuan informan, pengumpulan data tumbuhan kosmetik perawatan alami, pembuatan herbarium dan analisis data.

Analisis data kuantitatif yang digunakan yaitu *Index of Cultural Significance* (ICS) dan *Fidelity Level* (FL). Analisis ICS digunakan untuk menentukan nilai-nilai kepentingan setiap jenis tumbuhan yang berguna di masyarakat (Batoro, 2015). Rumus ICS (Turner, 1988) adalah:

$$ICS = \sum_{i=1}^n (q \times i \times e) n_i$$

Analisis *Fidelity Level* (FL) digunakan untuk mengetahui tingkat kepopuleran atau persentase informan yang menyebutkan penggunaan tanaman untuk khasiat/kategori yang sama (Ugula, 2012). Rumus FL (Friedman *et al.*, 1986) adalah sebagai berikut:

$$FL = \frac{Np}{N} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Informan

Hasil penelitian pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik perawatan alami diperoleh dari informan yang berlokasi di desa Batujai Kec. Praya Barat Lombok Tengah. Jumlah informan yang berhasil diwawancarai yaitu 9 orang yang tersebar di 3 dusun yaitu dusun Ketangege, Keloke, dan Karang Dalam. Seluruh informan yang diwawancarai merupakan wanita. Hal ini membuktikan bahwa wanita identik dengan konsep kecantikan khususnya dalam hal perawatan tubuh (Na'imah, 2018). Sebagian besar dari mereka memanfaatkan beberapa produk kosmetik ataupun menggunakan resep-resep perawatan kecantikan yang sudah digunakan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka untuk mencapai tujuan kecantikan tersebut (Wiharsari, 2019). Selain itu juga, umumnya wanita lebih aktif dalam membudidayakan tumbuhan yang memiliki khasiat di lingkungan sekitar (De Almeida dkk, 2012). Karakteristik informan yang mengetahui

penggunaan tumbuhan sebagai kosmetik perawatan alami dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik informan

Karakteristik informan		Jumlah
Jenis kelamin	Laki	-
	Perempuan	9
Usia (tahun)	40-60	2
	>60	7
Pendidikan	TS (Tidak Sekolah)	6
	SD/SMP	2
	SMA	-
	PT (Perguruan Tinggi)	1
Pekerjaan	Buruh tani	2
	IRT	3
	Belian	3
	Lainnya	1
	Indonesia	7

Bahasa yang dikuasai	Sasak	9
Sumber pengetahuan	Orang tua	9
	Keluarga	6
	Pendidikan Formal	-
	Pendidikan Non-Formal	-
	Pengalaman	5

## 2. Aspek Pemanfaatan Kosmetik Perawatan Alami

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diperoleh 13 ramuan yang tergolong dalam kategori wajah dan kulit, gigi dan mulut, pasca melahirkan dan bayi, serta rambut. dan terdapat 2 ramuan yang memiliki kategori yang sama. Komponen penyusun ramuan, cara pembuatan, cara penggunaan dan frekuensi penggunaan dapat dilihat pada Tabel 2.

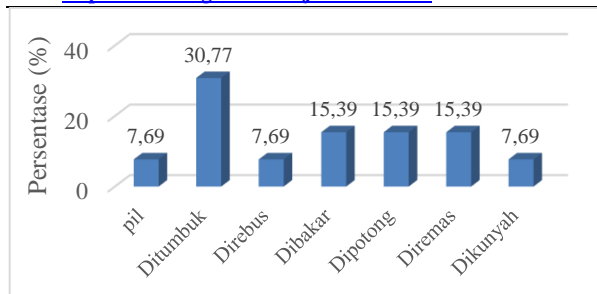
**Tabel 2.** Komponen ramuan kosmetik perawatan alami

No	Nama ramuan	Kategori Pemanfaatan	Komponen penyusun	Cara pembuatan	Cara aplikasi
1	<i>Rapus</i> anak	Wajah dan kulit; pasca melahirkan dan bayi	Pembuatan sediaan pil dari beras temulawak, adas, kencur, ketumbar, <i>kembang sengeh</i> , kunyit, kayu manis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- Beras direndam terlebih dahulu semalaman</li> <li>- Semua bahan ditumbuk, ditambahkan beras dan ditumbuk kembali hingga halus dan tercampur merata</li> <li>- Dibuat adonan menjadi bulatan seperti pil dan dikeringkan</li> </ul>	Dilarutkan beberapa pil dan dibalurkan pada tubuh 2-3x sehari
2	Sabun	Wajah dan kulit	Daun <i>bolah</i> dan <i>telawek</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- Diambil beberapa lembar daun dan ditambahkan serbuk <i>telawek</i> (pecahan genteng) yang sudah ditumbuk</li> <li>- Campuran tersebut diremas dan dibalurkan/ digosokkan pada tubuh</li> <li>- Dibilas hingga bersih</li> </ul>	Dibalurkan/ digosokkan pada tubuh setiap mandi
3	<i>Kejames</i> 2	Rambut	Air perasan kelapa/kemiri bakar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- Kelapa/kemiri dibakar hingga tercium aroma harum</li> <li>- Diparut dan diperas sarinya</li> <li>- Dioleskan merata pada rambut</li> </ul>	Dioleskan 2x/minggu
4	<i>Mamak</i>	Gigi dan mulut	Buah pinang, daun sirih dan kapur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- Buah pinang dipotong menjadi seperdelapan bagian dan dikunyah terlebih dahulu</li> <li>- Diambil selembar daun sirih</li> <li>- Ditambahkan kapur di atasnya dan digulung</li> <li>- Dikunyah bersama buah pinang hingga warna berubah menjadi merah</li> </ul>	Dikunyah 2-3x/hari

5	<i>Serbat</i>	Pasca melahirkan dan bayi	Kunyit, jahe, cengkeh, jeruk nipis, cabe jawa, akar bayam pasir, akar sidaguri, kulit batang kayu banten, kulit batang kayu jarak, gula merah dan air	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- Kunyit dan jahe ditumbuk kasar</li> <li>- Dimasukkan air 2-3 gelas ke dalam panci</li> <li>- Ditambahkan semua bahan dan direbus hingga mendidih</li> <li>- Disaring air rebusan</li> <li>- Diminum</li> </ul>	Diminum 1-2x sehari
6	<i>Rapus golam</i>	Wajah dan kulit; pasca melahirkan dan bayi	Jahe dan kunyit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- Jahe dan kunyit dipotong kecil dan ditumbuk halus</li> <li>- Dibalurkan pada tubuh</li> </ul>	Dibalurkan 1-2x/hari
7	Sampo	Rambut	Batang padi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan-bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- Joman/sapu ijuk dibakar hingga setengah bagian</li> <li>- Direndam dalam air secukupnya</li> <li>- Air rendaman dioleskan pada rambut</li> </ul>	Dioleskan 2x/minggu
8	Odol	Gigi dan mulut	<i>Telawek</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- <i>Telawek</i> (pecahan genteng) ditumbuk kasar</li> <li>- Serbuk <i>telawek</i> digosokkan pada gigi</li> </ul>	Digosok 1x sehari
9	<i>Kejames 1</i>	Rambut	Air batang pisang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batang pisang dipotong/disayat sedikit</li> <li>- Diambil airnya langsung dari batang dan ditempatkan pada wadah yang telah tersedia</li> <li>- Air batang pisang dioleskan pada rambut</li> </ul>	Dioleskan 2x/minggu
10	<i>Kejames 3</i>	Rambut	Daging lidah buaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diambil lidah buaya</li> <li>- Dicuci hingga bersih</li> <li>- Dikupas dan diambil bagian dagingnya</li> <li>- Dioleskan pada rambut hingga rata</li> </ul>	Dioleskan 2x/minggu
11	<i>Kejames 4</i>	Rambut	<i>Daun tandan lilin</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- Diambil beberapa lembar daun</li> <li>- Diremas dan diusapkan pada rambut hingga merata</li> </ul>	Dioleskan 2x/minggu
12	<i>Rapus mutu</i>	Wajah dan kulit	Beras, temulawak, dan daun turi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- Beras direndam terlebih dahulu semalaman</li> <li>- Temulawak dan daun turi ditumbuk, ditambahkan beras, ditumbuk kembali hingga halus dan tercampur rata</li> <li>- Dibalurkan pada tubuh</li> </ul>	Dibalurkan 3x/minggu
13	<i>Rapus wajah</i>	Wajah dan kulit	Beras dan daun turi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua bahan disiapkan dan dicuci bersih</li> <li>- Beras direndam terlebih dahulu semalaman</li> <li>- Daun turi ditumbuk, ditambahkan beras, ditumbuk kembali hingga halus dan tercampur rata</li> <li>- Dioleskan pada wajah hingga merata</li> </ul>	Dioleskan pada wajah 3x/minggu

Proses preparasi merupakan proses penyiapan ramuan hingga menjadi bentuk sediaan ramuan kosmetik perawatan alami yang siap untuk digunakan. Berdasarkan hasil wawancara, masing – masing ramuan memiliki cara preparasi yang berbeda-beda (Gambar 1). Secara umum cara preparasi yang digunakan meliputi ditumbuk, dibakar, dipotong, diremas, dibuat pil, direbus dan

dikunyah. Proses preparasi yang paling banyak digunakan yaitu ditumbuk sebanyak (30,77%).



**Gambar 1.** Proses preparasi tumbuhan kosmetik perawatan alami

Bentuk sediaan ramuan kosmetik perawatan alami masyarakat desa Batujai sangat beragam. Contoh bentuk sediaannya yaitu pil dan jamu (Gambar 2). Salah satu ramuan yang dibuat menjadi sediaan pil adalah *rapus* anak. Cara penggunaannya yaitu sediaan pil dileburkan terlebih dahulu dengan air dan dibalurkan pada tubuh. Selain itu, contoh sediaan lain yaitu jamu. Ramuan yang biasanya dibuat menjadi sediaan jamu yaitu *serbat*. Cara penggunaannya yaitu dengan cara diminum. Masyarakat desa Batujai biasanya menggunakan *serbat* untuk membantu mengembalikan bentuk tubuh pasca melahirkan dan melangsingkan tubuh.



**Gambar 2.** Bentuk sediaan pil *rapus* anak (a) dan jamu *serbat* (b)

### 3. Aspek Botani

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetik perawatan alami sebanyak 27 spesies tumbuhan dengan 18 famili (Tabel 3). Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetik perawatan alami oleh masyarakat desa Batujai cukup tinggi. Tumbuhan kosmetik perawatan alami yang digunakan berasal dari famili *Zingiberaceae* (14,81%), *Aracaceae* (11,11%), *Piperaceae*, *Apiaceae*, *Euphorbiaceae*, *Convolvulaceae* (7,41%), *Poaceae*, *Fabaceae*, *Lauraceae*, *Amaranthaceae*, *Musaceae*, *Aloaceae*, *Myrtaceae*, *Malvaceae*, *Rutaceae*, *Anacardiaceae*, *Lecythidaceae*, *Caryophyllaceae* (3,7%). Famili yang paling banyak digunakan berasal dari famili *Zingiberaceae* dengan jumlah famili terdiri dari 4 spesies. Famili *Zingiberaceae* diketahui memiliki kandungan minyak atsiri yang berperan sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan antimikroba (Julie dan Ernest, 2012). Salah satu tumbuhan yang tergolong famili *Zingiberaceae* yaitu jahe. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shobana dan Naide (2000) menunjukkan bahwa ekstrak alkohol jahe (*Zingiber officinale*) mempunyai aktivitas antioksidan yang kuat. Antioksidan dapat berfungsi dalam membantu menanggapi proses penuaan dengan cara menstabilkan radikal bebas yang berperan dalam photoaging, karsinogenesis dan immunosupresi (Andarina dan Djauhari, 2017).

**Tabel 3.** Daftar tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetik perawatan alami masyarakat desa Batujai

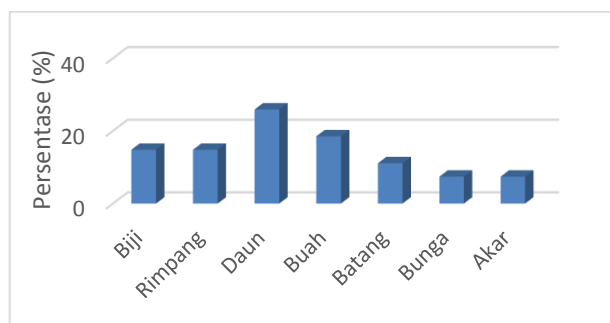
No	Nama			Lokal	No Kategori Pemanfaatan
	Indonesia	Famili	Spesies		
1	Adas	<i>Apiaceae</i>	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill	Adas	1,7
2	Aren	<i>Arecaceae</i>	<i>Arenga pinnata</i> (Wumb) Merr.	Gule beak (Aren)	7
3	Banten	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Lansea coromandelica</i> (Hout.) Merr.	Jaran	7
4	Bayam pasir	<i>Amaranthaceae</i>	<i>Amaranthus arenicola</i> I.M. Johnst.	Lembain biras	1,7
5	Cabe jawa	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	Sebie gawah	7
8	Jarak	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Jatropha curcas</i> L.	Jarak	7
9	Jeruk nipis	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	Jeruk nipis	7
10	Kayu manis	<i>Lauraceae</i>	<i>Cinnamomum verum</i> J. Presl	Kayu manis	1,7
11	Kelapa	<i>Arecaceae</i>	<i>Cocos nucifera</i> L.	Nyiur	2
12	Kemiri	<i>Euphorbiaceae</i>	<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Willd.	Lekong	2
13	Ketumbar	<i>Apiaceae</i>	<i>Coriandrum sativum</i> L.	Ketumbah	1,7
14	Kencur	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Sekuh	1,7

15	Kunyit	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma longa</i> L.	Kunyik	1,7
16	Lidah buaya	<i>Aloaceae</i>	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	Lidah buaya	2
17	Padi	<i>Poaceae</i>	<i>Oryza sativa</i> L.	Beras (Pari)	1,7
18	Pinang	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca catechu</i> L.	Buak	5
19	Pisang	<i>Musaceae</i>	<i>Musa</i>	Kedebong Puntik	2
21	Sirih	<i>Piperaceae</i>	<i>Piper betle</i> L.	Likuk	5
22	Turi	<i>Fabaceae</i>	<i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Pers	Daun Ketujur	1
23	Temulawak	<i>Zingiberaceae</i>	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	Ingguh	1,7
24	Soapwort	<i>Caryophyllaceae</i>	<i>Saponaria officinalis</i> L. bouncingbet	Kembang sengeh	1,7
26	Buah Putat	<i>Lecythidaceae</i>	<i>Barringtonia racemosa</i> (L.) Spreng.	Buak putrat	1
27	-	<i>Convolvulaceae</i>	<i>Ipomoea sepiaria</i> Koenig ex Roxb.	Daun tandan lilin	2

\*No kategori pemanfaatan: (1) Wajah dan kulit, (2) Rambut, (3) Mata, (4) Bibir, (5) Gigi dan mulut, (6) Organewanitaan, (7) Pasca melahirkan dan bayi, (8) Penurun berat badan, dan (9) Penghilang bau badan

Tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Batujai diperoleh dari berbagai macam tempat. Terdapat beberapa tumbuhan yang tidak diperoleh langsung pada habitatnya, namun diperoleh dengan cara membeli. Sumber perolehan tumbuhan paling banyak yaitu dengan cara membeli di pasar sebanyak (44,44%), budidaya (sawah, kebun dan pekarangan) (25,93%), dan liar (hutan dan selain sawah dan kebun) (29,63%).

Bagian tumbuhan yang biasanya digunakan sebagai kosmetik perawatan alami yaitu daun, buah, biji, rimpang, batang, bunga dan akar (Gambar 3). Bagian tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat desa Batujai yaitu daun (25%). Hal ini dikarenakan bagian daun mudah dalam pengambilannya dan mudah tumbuh kembali (Novianti, 2014). Cara pengolahan bagian daun lebih mudah dibandingkan dengan bagian lain dari tumbuhan karena tekstur dari daun yang lunak (Wahidah, 2013; Irawan et al., 2013). Selain mudah diolah, senyawa kimia yang berkhasiat pada bagian daun juga diketahui lebih banyak dibandingkan bagian lainnya seperti flavonoid, tannin, saponin, fenol dan alkaloid (Simorangkir et al., 2017).



Gambar 3. Bagian/organ tumbuhan

Analisis data tumbuhan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendukung data kualitatif tumbuhan. Data tumbuhan dianalisis dengan metode ICS (Index of Cultural Significance) dan FL (Fidelity Level).

#### a. Index of Cultural Significance (ICS)

*Indeks of Cultural Significance* (ICS) merupakan indeks yang bertujuan untuk mengetahui atau mengukur nilai kepentingan setiap jenis tumbuhan yang berguna bagi masyarakat, terkait jenis, kegunaan, intensitas penggunaan dan tingkat kesukaan masyarakat (Batoro, 2015; Eni et al., 2019). Nilai ICS tumbuhan kosmetik perawatan alami diilustrasikan pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 3 spesies dengan nilai ICS tertinggi meliputi *Oryza sativa* L., *Curcuma longa* L., dan *Zingiber officinale* Roscoe dengan masing-masing nilai ICS yaitu 42, 30, 30. Spesies dengan nilai ICS yang tinggi merupakan spesies dengan tingkat kepentingan yang relative tinggi dibandingkan spesies lainnya sebagai tumbuhan kosmetik perawatan alami masyarakat desa Batujai. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tumbuhan yang memiliki nilai ICS tertinggi dilaporkan memiliki ragam pemanfaatan yang banyak. Semakin tinggi jumlah ragam pemanfaatan suatu tumbuhan, maka semakin tinggi pula nilai skor kualitas, intensitas pemanfaatan, dan tingkat kesukaan masyarakat terhadap suatu tumbuhan pada nilai ICS (Eni et al., 2019).

Sementara itu, spesies dengan nilai ICS terendah terdapat pada spesies *Amaranthus arenicola*, *Musa*, *Cocos nucifera* L., *Aleurites moluccanus*, *Aloe vera*, *Syzygium aromaticum* (L.) Merr., *Citrus aurantiifolia*, *Piper retrofractum* Vahl, *Lansea coromandelica*, *Jatropha curcas* L., *Sida*

*rhombifolia* L. *Ipomoea alba* L., *Barringtonia racemosa*, dan *Ipomoea Sepiaria*. Nilai ICS yang rendah ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan tersebut sebagai kosmetik perawatan alami tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan karena jumlah ragam pemanfaatan yang sedikit, sehingga berpengaruh terhadap nilai skor kualitas, intensitas pemanfaatan, dan tingkat kesukaan masyarakat yang rendah.

**Tabel 4.** Nilai ICS tumbuhan kosmetik perawatan alami

No	Nama Lokal	Nama Spesies	ICS total
1	Beras (Pari)	<i>Oryza sativa</i> L.	42
2	Kunyik	<i>Curcuma longa</i> L.	30
3	Jai	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	30
4	Likuk	<i>Piper betle</i> L.	18
5	Buak	<i>Areca catechu</i> L.	18
6	Gule beak (Aren)	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	18
7	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill.	12
8	Ketumbah	<i>Coriandrum sativum</i> L.	12
9	Sekuh	<i>Kaempferia galanga</i> L.	12
10	Daun ketujur	<i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Pers	12
11	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i> J. Presl	12
12	Ingguh	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	12
13	Kembang sengeh	<i>Saponaria officinalis</i> L. bouncingbet	12
14	Daun bolah	<i>Ipomoea alba</i> L.	6
15	Buak putrat	<i>Barringtonia racemosa</i> (L.) Spreng	6
16	Daun tandan lilin	<i>Ipomoea sepiaria</i> Koenig ex Roxb.	6
17	Sangkeguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	6
18	Lembain biras	<i>Amaranthus arenicola</i> LM. Johnst.	6
19	Kedebong puntik	<i>Musa</i>	6
20	Nyiur	<i>Cocos nucifera</i> L.	6
21	Lekong	<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Willd.	6
22	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	6
23	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	6
24	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & LMPerry	6
25	Sebie gawah	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	6
26	Jaran	<i>Lansea coromandelica</i> (Houtt.) Merr.	6
27	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	6

## b. Fidelity Level (FL)

Parameter ICS dan FL memiliki hubungan yang saling terkait untuk kepentingan suatu spesies. Nilai ICS menunjukkan kepentingan suatu tumbuhan berdasarkan tingkat jumlah ragam pemanfaatan, sedangkan nilai FL menunjukkan tingkat kepentingan suatu tumbuhan berdasarkan kategori pemanfaatan yang lebih spesifik. Jenis-jenis tumbuhan yang memiliki nilai ICS dan FL yang tinggi dapat menjadi dasar pengembangan suatu jenis tumbuhan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kandungan senyawa bioaktifnya untuk pemanfaatan tertentu (Eni et al., 2019).

*Fidelity Level* (FL) merupakan persentase informan yang menyebutkan penggunaan tanaman tertentu untuk tujuan/khasiat yang sama (Khan et al., 2014). Menurut Hoffman dan Gallaher (2007), *Fidelity Level* (FL) merupakan nilai untuk mengukur homogenitas/keseragaman informasi narasumber terhadap penggunaan suatu jenis tumbuhan untuk ragam pemanfaatan tertentu. Nilai FL tumbuhan yang diperoleh berkisar antara 25 sampai 100%. Nilai indeks FL tumbuh kosmetik perawatan alami diilustrasikan pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai FL yang diperoleh merupakan persentase keseragaman informasi dari informan mengenai 27 jenis tumbuhan yang tergolong ke dalam 4 kategori sebagai kosmetik perawatan alami masyarakat desa Batujai. Dari hasil penelitian, terdapat 26 spesies yang memiliki nilai FL 100% untuk satu atau lebih kategori pemanfaatan. Nilai FL 100% menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut merupakan jenis tumbuhan yang paling disukai dan paling sering digunakan masyarakat sekitar dalam kategori kosmetik perawatan alami tertentu. Nilai FL yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan suatu jenis tumbuhan untuk suatu kategori pemanfaatan tertentu telah menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi di masyarakat setempat, sehingga informasi yang diberikan oleh informan seragam (Eni dkk, 2019).

Nilai FL terendah yang diperoleh yaitu 25% dimiliki oleh padi (*Oryza sativa* L.) pada kategori perawatan rambut. Nilai FL 25% ini menunjukkan bahwa spesies tersebut kemungkinan bukan merupakan komponen utama dalam ramuan untuk kategori pemanfaatan tersebut, melainkan hanya sebagai bahan tambahan atau bahan opsional saja. Hal ini dapat menjadi suatu jawaban mengapa nilai ICS dan nilai FL untuk *Oryza sativa* L. tidak saling

berkaitan, dimana pada perhitungan ICS spesies tersebut memiliki ranking tertinggi dari 27 spesies.

**Tabel 5.** Indeks FL tumbuhan kosmetik perawatan alami

No	Nama		%FL
	Indonesia	Spesies	
<b>Kategori wajah dan kulit</b>			
1	Adas	<i>Foeniculum vulgare</i> Mill	100
2	Bayam pasir	<i>Amaranthus arenicola</i> LM. Johnst.	100
3	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	40
4	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i> J. Presl	100
5	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L.	100
6	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	100
7	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	83,33
8	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	75
9	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	100
10	Turi	<i>Sesbania grandiflora</i> (L.) Pers	100
11	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	100
12	Terulak	<i>Ipomoea alba</i> L.	100
13	Buah putat	<i>Barringtonia racemosa</i> (L.) Spreng	100
14	<i>Kembang sengeh</i>	<i>Saponaria officinalis</i> L. bouncingbet	100
<b>Kategori rambut</b>			
1	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	100
2	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i> (L.) Willd	100
3	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> (L.) Burm.f.	100
4	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	25
5	Pisang	<i>Musa</i>	100
6	<i>Daun tandan lilin</i>	<i>Ipomoea sepiaria</i> Koenig ex Roxb.	100
<b>Kategori gigi dan mulut</b>			
1	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	100
2	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	100
<b>Kategori pasca melahirkan dan bayi</b>			
1	Aren	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	100
2	Banten	<i>Lannea coromandelica</i> (Houtt.) Merr	100
3	Cabe jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl	100
4	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merr. & LMPerry	100
5	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	100
6	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	100
7	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	100
8	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i> J. Presl	100
9	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L.	100
10	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	100

11	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	100
12	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	50
13	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	100
14	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	100
15	<i>Kembang sengeh</i>	<i>Saponaria officinalis</i> L. bouncingbet	100

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 ramuan kosmetik perawatan alami yang dimanfaatkan oleh masyarakat Batujai yang tergolong dalam kategori wajah dan kulit, gigi dan mulut, pasca melahirkan dan bayi, serta rambut. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetik perawatan alami sebanyak 27 spesies tumbuhan dengan 18 famili. Nilai ICS tertinggi yaitu 42 terdapat pada tumbuhan padi (*Oryza sativa* L.) dan nilai ICS terendah yaitu 6 terdapat pada tumbuhan *Amaranthus arenicola*, *Musa*, *Cocos nucifera* L., *Aleurites moluccanus*, *Aloe vera*, *Citrus xaurantiifolia*, *Syzygium aromaticum* (L.) Merr., *Piper retrofractum* Vahl., *Lannea coromandelica*, *Jatropha curcas* L., *Ipomoea alba* L., *Ipomoea sepiaria* dan *Barringtonia racemosa*. Nilai FL tumbuhan kosmetik perawatan alami masyarakat desa Batujai berkisar antara 25% sampai 100%.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pejabat, tokoh masyarakat dan masyarakat desa Batujai Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah dalam partisipasinya.

## Referensi

- Agero, A.L.C. dan Vermén M. V-R. 2004. A Randomized Double-Blind Controlled Trial Comparing Extra Virgin Coconut Oil with Mineral Oil as a Moisturizer for Mild to Moderate Xerosis. *Dermatitis*. 15(3), 109-16. DOI: 10.2310/6620.2004.04006.
- Andarina, R. dan Djauhari, T. 2017. Antioksidan dalam Dermatologi. *Jurnal Kimia dan Kemasan (JKK)*. 4(1), 39-48. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/6094/3284>.



- Batoro, J. (2015). *Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Etnobiologi-Etnobotani*. Malang: UB Press. ISBN: 978-602-203-781-1.
- Chen, Q. (2009). Evaluate the Effectiveness of the Natural Cosmetic Product Compared to Chemical-Based Products. *International Journal of Chemistry*. 1 (2), 57-59. DOI: 10.5539/ijc.v1n2p57.
- De Almeida, C.D.F.C.B.R., Ramos, M.A., Silva, R.R.V., De Melo, J.G., Medeiros, M.F.T., Araujo, T.A.D.S., De Almeida, A.L.S., De Amorim, E.L.C., Alves, R.R.D.N., dan De Albuquerque, U.P. (2012). Intracultural Variation in the Knowledge of Medicinal Plants in an Urban-Rural Community in the Atlantic Forest from Northeastern Brazil. *Evidence-Based Complementary Alternatif Medicine*. 2012: 1-15. DOI: 10.1155/2012/679373.
- Eni, N.N.S., Sukenti, K., Muspiah, A. dan Rohyani, I.S. (2019). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Biotropika: Journal of Troical Biology*. 7(3): 121-128. DOI: 10.21776/ub.biotropika.2019.007.03.5.
- Friedman, J., Yaniv, Z., Dafni, A. & Palewitch, D. (1986). A Preliminary Classification of The Healing Potential of Medicinal Plants, Based on A Rational Analysis of An Ethnopharmacological Field Survey Among Bedouins in The Negev Desert, Israel. *Journal of Ethnopharmacology*. 16: 275-287. DOI: [https://doi.org/10.1016/0378-8741\(86\)90094-2](https://doi.org/10.1016/0378-8741(86)90094-2).
- Hoofman, B. & Gallaher, T.J. (2007). Importance Indices in Ethnobotany. *Ethnobotany Research & Application*. 5: 201-218. DOI: 10.1234/era.v5i0.130.
- Irawan, Y.R., Fitmawati & Herman (2013). Pengetahuan Tanaman Obat Dusun Sakai Desa Sebangar Duri Tiga Belas & Desa Kesumbo Ampai Duri Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Biosaintifika*. 5(1): 191-208. DOI: 20.15294/biosaintifika.v5i1.2571.
- ITA (2018). Brief On Indonesian Cosmetics Industry, Import Regulations, Problems, Procedures, Registration, Import Duties. Jakarta: Italian Trade Agency.
- Jannah, H. & Ridwan. (2013). Pengobatan Tradisional Suku Sasak Berbasis Ilmiah di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Biologi "Bioscientist"*.1 (2): 116-125. DOI: <https://doi.org/10.33394/bjib.v1i2.790>.
- Joshi, L.S. & Pawar, H.A. (2015). Herbal Cosmetics and Cosmeceuticals: An Overview. *Natural Products Chemistry & Research*. 3 (2): 1-8. DOI: 10.4172/2329-6836.1000170.
- Julie, J. & Ernes, T.J. (2012). Evaluation of Antioxidant Potential of Rhizome Extyracts of Two Species of *Alpinia* Roxb. (*Zingiberaceae*). *International Research Journal of Pharmacy*. 3(4), 402-404. [https://www.researchgate.net/publication/331593072\\_EVALUATION\\_OF\\_ANTIOXIDANT\\_POTENTIAL\\_OF\\_RHIZOME\\_EXTRACTS\\_OF\\_TWO\\_SPECIES\\_OF\\_ALPINIA\\_ROXB\\_ZINGIBERACEAE](https://www.researchgate.net/publication/331593072_EVALUATION_OF_ANTIOXIDANT_POTENTIAL_OF_RHIZOME_EXTRACTS_OF_TWO_SPECIES_OF_ALPINIA_ROXB_ZINGIBERACEAE).
- Khan, I. Abdelsalam, N.M., Fouad, H., Tariq, A., Ullah, R., & Adnan, M. (2014). Application of Ethnobotanical Indices on the Use of Traditional Medicines Against Common Diseases. *Evidence-Based Complementary Alternatif Medicine*. 2014: 1-24. DOI: <http://dx.doi.org/10.1155/2014/635371>.
- Na'imah, J. (2018). Optimasi Masker Beras Untuk Wajah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 4(1): 1-10. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/4110>.
- Novianti (2014). Kajian Etnofarmakognosi dan Etnofarmakologi Penggunaan Tumbuhan Obat di Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Tahun 2014. *Farmako Bahari*. 5(2): 5-23. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/INRPJ/article/view/779>.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *ComTech*. 5(2),

1110-1118.

DOI:

<https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.

*Mahasiswa Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga. <http://journal.unair.ac.id/AUN@konsep-kecantikan-dan-pemanfaatan-produk-kosmetik-wajah-pada-mahasiswi-surabaya-article-12584-media-134-category-8.html>

Ramadhania, Z.M., Tjitraesmi, A. & Nuwarda, R.F. (2018). Edukasi Pemanfaatan Herbal Sebagai Bahan Kosmetik Alami di Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 7(3):189-192. DOI: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i3.19497>.

Shobana, S. & Naide, K.A. (2000). Antioxidant Activity of Selected Indian Spices. *Prostaglandins, Leukotrienes and Essential Fatty Acids (PLEFA)*. 62(2), 107-110. DOI: <https://doi.org/10.1054/plef.1999.0128>.

Simorangkir, M., Subakti, R., Barus, T. & Simanjuntak, P. (2017). Analisis Fitokimia Metabolit Sekunder Ekstrak Daun dan Buah *Solanum blumei* Nees ex Blume lokal. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 9(1): 244-248. DOI: 10.24114/jpkim.v9i1.6186.

Turner, N.J. (1988). The Importance of a Rose: Evaluating The Cultural Significance of Plants in Thompson and Lillooet Interior Salish. *Journal of American Anthropologist*. 90 (2): 272-290. DOI: 10.1525/aa.1988.90.2.02a00020.

Ugula, I. (2012). Fidelity Level and Knowledge of Medicinal Plants Used to Make Therapeutic Turkish Baths. *Ethno Med*. 6(1): 1-9. DOI: <https://doi.org/10.1080/09735070.2012.11886413>.

Wahidah, B.F. (2013). Potensi Tumbuhan Obat di Area Kampus II UIN Alaudin Samata Gowa. *Jurnal Teknosains*. 7 (1): 111-119. DOI: <https://doi.org/10.24252/teknosains.v7i1.78>.

Wathoni, N., Ani H., Nia Y., & Retno H. (2018). A Review On Herbal Cosmetics in Indonesia. *International Journal of Applied Pharmaceutics*. 10 (5), 13-16. DOI: 10.22159/ijap.2018v10i5.28102.

Wiharsari, J.C. 2019. *Konsep Kecantikan dan Pemanfaatan Produk Kosmetik Wajah Pada*